

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan disadari untuk membuat tempat belajar yang menyenangkan di mana siswa terlibat secara aktif dalam meningkatkan potensi diri mereka dalam bermacam-macam konteks. Seperti dalam konteks spiritual, penguasaan diri, karakter, intelektualitas, moralitas, dan keahlian. Pada peraturan No. 20 Tahun 2003. Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan ialah suatu proses terencana dalam mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan tujuan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Era globalisasi sekarang ini siswa harus menghadapi perkembangan zaman tanpa tekanan dan mampu berinteraksi yang baik dengan orang lain dan berkembang sebagai khalifah di dunia dengan meningkatkan ketaatan kepada Allah Swt (Pristiwanti et al., 2022).

Lembaga pendidikan harus memberikan prioritas pada peningkatan potensi siswa. Salah satu caranya yaitu setiap lembaga pendidikan mempunyai ciri khas keislaman dan keunggulan yang dapat mengoptimalkan potensi siswa. Sekarang ini banyak orangtua menginginkan putra-putrinya menjalani pendidikan di lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an. Saat ini lembaga pendidikan yang memiliki basis tersebut banyak menjadi tujuan orangtua karena pendidikan berbasis Al-Qur'an dan adab yang baik dianggap penting untuk membantu anak mengatasi kesulitan zaman. Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya

terbatas dalam ruang kelas namun dapat juga dilakukan diluar kelas salah satunya ialah kegiatan ekstrakurikuler *Qur'an Camp* (Handoyo et al., 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler *Qur'an Camp* ini terfokus pada pembelajaran agama, mentadaburi Al-Qur'an dan mengamalkan pembiasaan praktik ibadah dan akhlak terpuji. Tujuan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *Qur'an Camp* untuk meningkatkan hubungan siswa dengan Al-Qur'an dan pembiasaan dalam mengamalkan pembelajaran akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari (Safliana, 2020).

Akhlak ialah suatu keadaan batin yang menjadi sumber perbuatan dilaksanakan dengan spontan, mudah dan tidak memikirkan akibat setelahnya. Konsep akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji dimaknai dengan perilaku positif yang berasal dari hati yang tulus. Adapun akhlak tercela dimaknai dengan perilaku atau sikap yang tidak sesuai dengan kodrat manusia (Awaliyah, 2018).

Peneliti lebih lanjut melakukan pengamatan langsung terkait kegiatan ekstrakurikuler *Qur'an Camp* dilaksanakan setiap hari kamis dan jum'at pada waktu pulang sekolah. Kegiatan ini berupa membaca, menghafal, menulis dan memahami isi Al-Qur'an, selain itu juga praktik ibadah dan memberikan materi akhlak. Ekstrakurikuler *Qur'an Camp* ini merupakan ekstra wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo. Kegiatan *Qur'an Camp* memiliki dampak positif pada perilaku siswa di rumah maupun di lingkungan sekolah, karena proses aktivitas *Qur'an Camp* yang dibimbing oleh guru terjadinya interaksi Al-Qur'an sehingga berdampak pada tindakan ataupun

kebiasaan yang dilakukan siswa. Pembelajaran Al-Qur'an lebih dari sekedar membaca dan menghafal saja, namun juga bisa untuk memahami dan menghayati hikmah dari ayat Al-Qur'an yang dibaca salah satunya ialah memperbaiki akhlak. Pihak sekolah sangat memperhatikan akhlak terpuji siswanya di rumah terutama dalam lingkungan sekolah dengan mendidik dan memperbaiki akhlaknya melalui proses pembelajaran terutama pembelajaran akhlak dan Al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Qur'an Camp dalam meningkatkan akhlak terpuji dipengaruhi berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya ialah fasilitas memadai, memiliki guru yang kompeten dalam bidangnya, lingkungan mendukung, dan metode kegiatan pembelajaran yang inovatif (Masruri, 2023). Adapun faktor penghambatnya adalah gangguan dari lingkungan luar, variasi tingkat kemampuan, keterbatasan waktu, kurang dukungan keluarga, dan kurang percaya diri (Nurlailita, 2021).

Berdasarkan hasil observasi tersebut, judul yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini adalah **“Pengaruh Kegiatan *Qur'an Camp* terhadap Peningkatan Akhlak Terpuji Siswa di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo”**.

B. Rumusan Masalah

Melihat konteks dan isu yang telah dijelaskan sebelumnya tentang pengaruh Kegiatan Qur'an Camp terhadap peningkatan akhlak terpuji siswa di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo, maka rumusan masalahnya adalah Seberapa besar pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler *Qur'an Camp* Terhadap Peningkatan Akhlak Terpuji Siswa Di SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan *Qur'an Camp* terhadap peningkatan akhlak terpuji siswa di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teortis

Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah pengetahuan dan memperluasnya terutama dalam bidang pendidikan akhlak, khususnya mengenai dengan kegiatan *Quran Camp* dan akhlak siswa. Seperti siswa menjadi pribadi yang baik dan mampu mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an yang dapat diterapkan sehari-hari, meningkatkan mutu akhlak, dan membantu siswa mencapai tujuan hafalan dan prestasi terbaik mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti:

Diharapkan menjadi sarana pembelajaran dan mendalami ilmu pengetahuan mengenai dunia pendidikan khususnya mendalami ilmu pengetahuan mengenai hasil penganalisisan pengaruh program *Qur'an Camp* terhadap peningkatan akhlak siswa.

b. Bagi guru:

Harapannya akan memudahkan guru mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar dan memperbaiki akhlak siswa melalui program *Qur'an Camp*.

c. Bagi siswa:

Diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa dan mampu mengaplikasikan nilai dalam Al-Qur'an dalam berakhlak. Dapat menikmati pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan nyaman, yang dapat membantu siswa mencapai tujuan sekolah.

d. Bagi sekolah:

Proses pembelajaran diharapkan lebih baik , meningkatkan moral siswa, yang berdampak pada lulusan sekolah yang baik.

Definisi konseptual merupakan komponen penelitian yang dijelaskan berdasarkan ciri-ciri Masalah yang akan diselidiki. Adapun definisi konseptual penelitian ini diantaranya:

1. *Qur'an Camp*

Qur'an Camp ialah suatu rencana kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuannya yaitu mencetak generasi qur'an yang berbudi pekerti dan berakhlakul karimah. Kegiatan *Qur'an Camp* ini dilaksanakan di luar pembelajaran formal seperti dilingkungan alam. Program *Qur'an Camp* ini dilaksanakan diluar kelas yang telah diatur oleh silabus dan kurikulum saat ini dengan sebutan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini dirancang dan direncanakan untuk menjadi kegiatan yang baik terutama dalam bidang keagamaan. Pelaksanaan ekstrakurikuler *Qur'an Camp* ini didesain dengan melaksanakannya di luar kelas, tempat wisata dan alam terbuka. Pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini menggunakan metode seperti halaqoh, makhorijul huruf, pembiasaan sholat

tahajud, sholat fardhu berjamaah, muhasabah, qultum, tahsin dan tadarus Al-Qur'an. Seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok selama pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini. Kegiatan ekstrakurikuler *Qur'an Camp* ini lebih terfokus pada pembelajaran agama dan mentadaburi Al-Qur'an serta mengamalkan praktik ibadah dan akhlak terpuji. Tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler *Qur'an Camp* ini untuk meningkatkan hubungan siswa dengan Al-Qur'an yang memiliki pengaruh peningkatan akhlak terpuji siswa serta mempelajari cara menerapkannya sehari-hari.

2. Definisi operasional

Definisi operasional yaitu menjelaskan maksud secara istilah dan menjelaskan penelitian yang akan digunakan. Definisi operasional adalah penguraian suatu variabel dengan cara menjelaskan secara spesifik bagaimana variabel tersebut akan diukur atau diamati dalam konteks penelitian atau studi tertentu (Sulaiman et al., 2018). berikut beberapa definisi operasional dalam penelitian ini:

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “pengaruh” didefinisikan sebagai kekuatan yang memiliki kemampuan untuk membentuk atau mengubah sesuatu. Artinya, sifat, sikap, akhlak, dan kepercayaan seseorang dipengaruhi oleh daya yang ada dari sesuatu, baik orang atau objek. Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka pengaruh adalah sumber daya dengan kemampuan untuk membentuk atau

mengubah sesuatu yang dikenal sebagai pengaruh, sehingga digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana ekstrakurikuler *Qur'an Camp* berdampak pada moral siswa SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo.

b. Akhlak terpuji

Akhlak ialah suatu keadaan batin yang menjadi sumber perbuatan dilasanakan dengan cara spontan, mudah dan tidak memikirkan akibat setelahnya. Apabila seseorang memiliki akhlak yang baik jika melihat orang lain mengalami kesulitan pasti akan cepat membantu dengan cara kemampuan yang dimilikinya. Akhlak terpuji adalah tingkah laku yang menghasilkan perbuatan baik sesuai dengan syariat. Adapun dalam penelitian ini akhlak terpuji yang dikaji meliputi akhlak pada Al-Qur'an dan orang tua serta guru.

1) Akhlak Terhadap Al-Qur'an

Berikut bagian dari akhlak terhadap Al-Qur'an yaitu:

a) Akhlak sebelum membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebelum dibaca, harus mempertimbangkan detail tentang hadas besar dan hadas kecil. Adapun contoh hadas besar yaitu haid, nifas, bersetubuh, keluar mani, nifas dan melahirkan. Cara terbaik untuk membersihkan diri dari hadas besar adalah mandi wajib. Sedangkan contoh hadas kecil seperti berak dan kencing. Cara membersihkannya cukup dengan berwudhu.

b) Akhlak saat membaca Al-Qur'an

Saat membaca Al-Qur'an, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya ialah diawali dengan membaca isti'adah, membaca basmalah, mengucapkan aamiin setelah membaca surat al-fatihah, sujud tilawah apabila terdapat beberapa bagian dalam Al-Qur'an menginstruksikan bahwa manusia harus bersujud, membaca dengan suara yang khusyu', tidak mengganggu orang lain dan memahami serta menghayati kandungan Al-Qur'an.

c) Akhlak setelah membaca Al-Qur'an

Rasulullah Saw mengajarkan pada umatnya untuk membaca do'a setelah membaca Al-Qur'an. Sebagaimana sahabat Rasulullah juga menunaikan hal yang sama saat selesai membaca Al-Qur'an.

2) Akhlak Terhadap Guru

Berikut beberapa akhlak terhadap guru yang harus diterapkan diantaranya sebagai berikut:

- a) Menghormati dan menghargai orangtua dan guru.
- b) Bersikap sopan santun dan etika berbicara dengan orang tua dan guru.
- c) Bertutur kata yang lembut ketika berbicara dengan orang tua dan guru.
- d) Menaati dan mematuhi perintah yang diberikan.
- e) Mendengarkan pelajaran di kelas.
- f) Mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.
- g) Tidak mendahului guru saat berjalan sebelum meminta izin.

3) Akhlak Terhadap Orangtua

Komponen penting dalam pendidikan kontemporer ialah akhlak terhadap orang tua. Religiusitas telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Dalam agama Islam, anak-anak diajarkan berperilaku baik terhadap orang tua atas semua yang telah dilakukan demi kebaikan dan perkembangan baik anak-anaknya. Berikut beberapa akhlak terhadap orang tua yang harus diterapkan diantaranya sebagai berikut:

- a.) Menanamkan sifat jujur
- b.) Mengembangkan sikap yang penuh kelembutan
- c.) Menanamkan sifat sopan santun
- d.) Menyayangi kedua orang tua

NO	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT UKUR	SKOR
1.	Variabel independen Ekstrakurikuler qur'an camp	Program Qur'an Camp dilaksanakan diluar pembelajaran kelas, terprogram dan terstruktur, menggunakan metode halaqah, tahsin dan mahkorijul huruf, menerapkan sholat tahajud, presentasi tadabur Qur'an dan muhasabah diri.	Kuisisioner	Selalu = 4 Jarang = 3 Kadang-Kadang = 2 Tidak Pernah = 1
2.	Variabel dependen Akhlak terpuji siswa SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo	Akhlak terpuji siswa meliputi akhlak terhadap Al-Qur'an, guru, dan orang tua	Kuisisioner	Selalu = 4 Jarang = 3 Kadang-Kadang = 2 Tidak Pernah = 1